

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian modern sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Selain itu, pasar modal berfungsi sebagai platform untuk transfer dana dari sektor surplus (investor) ke sektor defisit (entitas yang membutuhkan modal), yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi (Ojeaburu et al., 2024). Dengan adanya mekanisme pasar modal yang efisien, sumber dana dapat dialokasikan secara optimal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak positif tidak hanya pada entitas-individu dan perusahaan, tetapi juga pada perekonomian secara keseluruhan. Salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal adalah saham, yang menjadi pilihan banyak investor karena potensi keuntungannya yang tinggi, meskipun diiringi dengan risiko yang juga tinggi.

Saham sebagai salah satu instrumen dalam pasar modal memiliki peran krusial dalam proses alokasi modal dari sektor surplus ke sektor defisit, karena aktivitas perdagangan saham mencerminkan kesehatan dan prospek ekonomi suatu negara. Saham dapat mengalami fluktuasi harga yang signifikan dalam jangka pendek karena sentimen pasar, yang dapat menyebabkan perbedaan antara harga pasar dan nilai sebenarnya dari saham perusahaan. Namun, dalam jangka panjang, fundamental perusahaan akan menyebabkan nilai dan harga pasar sahamnya untuk berkumpul (Shah et al., 2019). Pentingnya membangun portofolio tidak bisa diabaikan, karena hal ini adalah proses penting dalam mengelola risiko investasi. Menurut Anuno et al. (2024) portofolio investasi adalah proses manajemen investasi yang sistematis yang dimulai dengan pemilihan aset optimal dan penentuan alokasinya untuk mencapai keseimbangan antara potensi pengembalian dan risiko. Tujuan utama dari portofolio adalah untuk meningkatkan pengembalian dengan harapan meminimalkan risiko, sehingga optimalisasi portofolio menjadi langkah yang

krusial bagi investor dalam mencapai keuntungan maksimal sambil menjaga eksposur terhadap risiko tetap terkendali (Atmaca, 2022)

Pengukuran kinerja portofolio dilakukan untuk memastikan apakah tujuan investor berhasil dicapai atau tidak. Pengukuran kinerja tidak hanya melihat pada return portofolio, tetapi juga harus memperhitungkan risiko yang menyertainya, atau yang disebut return sesuai resiko (risk-adjusted return) (Hartono, 2017). Pengukuran risk-adjusted return mempertimbangkan faktor return dan risiko suatu portofolio secara bersamaan. Return, atau tingkat pengembalian, mengacu pada potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi tersebut. Risiko, di sisi lain, adalah ukuran ketidakpastian yang mungkin dihadapi dalam investasi. Risiko dibagi menjadi dua jenis, yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat didiversifikasi dan hanya melibatkan aset yang dimiliki oleh organisasi. Sebaliknya, risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi dan melibatkan faktor pasar secara keseluruhan, seperti kondisi pasar, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor politik (Halim et al., 2020). Prinsip high risk-high return, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang diambil, semakin besar pula potensi imbal hasil yang bisa diperoleh.

Beberapa metode umum yang digunakan untuk menghitung risk-adjusted performance diantaranya Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Indeks Jensen. Masing-masing metode ini memberikan perspektif yang berbeda dalam menilai kinerja investasi. Sharpe Ratio mengukur pengembalian portofolio yang disesuaikan dengan risiko total, Treynor Ratio mempertimbangkan risiko sistematis yang diukur dengan beta, sementara Jensen Alpha mengukur pengembalian portofolio di atas atau di bawah yang diprediksi oleh model Capital Asset Pricing Model (CAPM). Metode masing-masing memberikan perspektif yang berbeda dalam menilai kinerja investasi. Sehingga, dengan menggunakan formula ini, investor dapat mengevaluasi kinerja portofolio secara lebih komprehensif dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Hasil kajian Hertina et al. (2021) mendapati hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja portofolio saham di sektor Properti, Real Estate, dan

Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (IDX) ketika dievaluasi menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. Metode Treynor menunjukkan konsistensi paling tinggi karena perbedaan peringkat rata-rata yang lebih rendah. Investor harus mempertimbangkan perbedaan hasil yang dihasilkan oleh metode yang berbeda saat menilai kinerja portofolio. Menurut penelitian Halim et al. (2020) mendapatkan hasil bahwa Dana myEquity memiliki kinerja yang lebih baik daripada dana Takaful Malaysia lainnya berdasarkan rasio Treynor dan Sharpe. Namun, kinerja tersebut masih belum mencapai benchmark Indeks Emas Syariah (FBMSI).

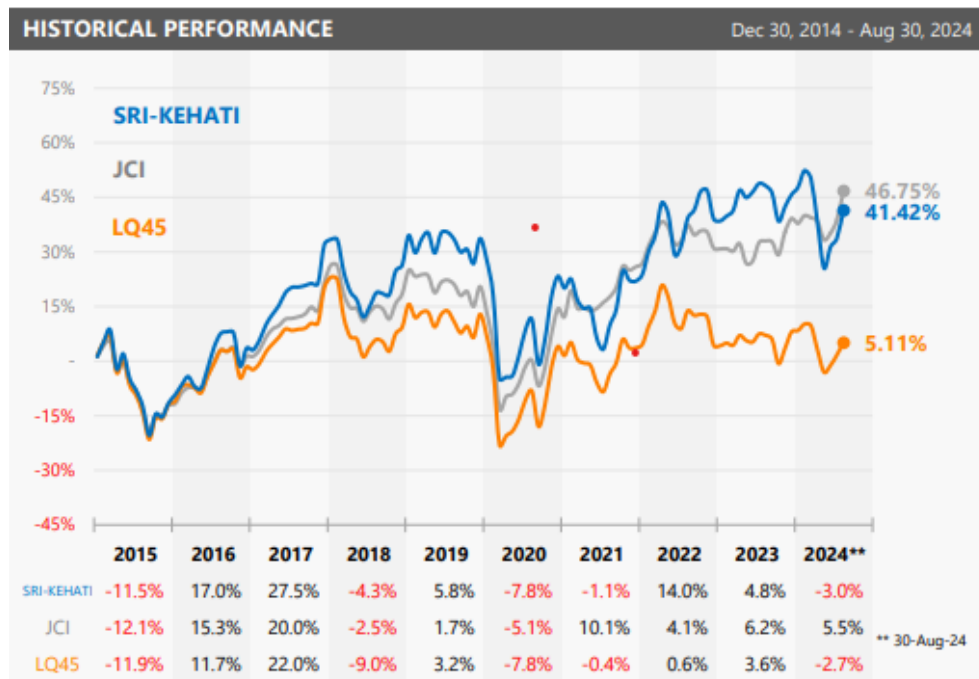
Kinerja saham di Indonesia sendiri menunjukkan perkembangan positif, terutama didorong oleh sejumlah faktor ekonomi makro yang mendukung pertumbuhan pasar modal. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (2024), IHSG mencapai level tertinggi sepanjang tahun 2022 pada angka 7.318 poin, meningkat sekitar 4% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek ekonomi nasional. Pada tahun 2023, meskipun mengalami beberapa fluktuasi akibat tekanan ekonomi global, IHSG tetap stabil di kisaran 6.900 hingga 7.100 poin, mengindikasikan ketahanan pasar saham Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan insentif bagi industri turut menarik aliran modal asing ke pasar saham domestik. Salah satu faktor utama pendorong kinerja saham di Indonesia adalah kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung stabilitas ekonomi, seperti suku bunga akomodatif oleh Bank Indonesia yang mendorong daya beli masyarakat dan pertumbuhan konsumsi. Di sisi lain, penerapan prinsip investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran investor terhadap isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial Perusahaan (Qodary & Tambun, 2021). Dengan stabilnya kondisi politik dan ekonomi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi berkelanjutan, pasar saham Indonesia diprediksi akan terus tumbuh dalam jangka panjang.

Penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis kinerja portofolio saham-saham yang tergabung dalam IDX SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI sendiri mengukur kinerja harga saham dari 25 perusahaan tercatat yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut Sustainable and Responsible Investment (SRI).

Indeks IDX SRI-KEHATI, yang memfokuskan pada perusahaan dengan kinerja ESG yang baik, mencerminkan komitmen untuk mendukung praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan etis. Sejalan dengan penelitian Deng & Cheng (2019) menemukan bahwa peningkatan indeks ESG (Environmental, Social, and Governance) perusahaan dapat secara signifikan meningkatkan kinerja pasar saham mereka. Selain itu juga, perusahaan di industri sekunder lebih terpengaruh oleh indeks ESG terhadap nilai pasar mereka dibandingkan dengan perusahaan di industri tersier.

Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan tata kelola perusahaan yang tidak bertanggung jawab, yang mendorong investor untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Billio et al., 2021). Hal ini tidak hanya mengubah lanskap pasar modal, tetapi juga menyoroti pentingnya kinerja saham yang tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.



Gambar 1.1 Index Fact Sheet SRI KEHATI

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan data dari indeks SRI-KEHATI, performa saham-saham yang tergabung dalam indeks ini menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasar. Grafik tersebut menunjukkan kinerja historis dari tiga indeks saham selama periode 30 Desember 2014 hingga 30 Agustus 2024. Indeks SRI-KEHATI mencatatkan pertumbuhan sebesar 41,42% hingga Agustus 2024. Meskipun mengalami fluktuasi, indeks ini menunjukkan tren yang positif dan stabil dalam jangka panjang. Dibandingkan dengan LQ45, yang hanya tumbuh 5,11% dalam periode yang sama, menandakan bahwa saham-saham dalam SRI-KEHATI terbukti lebih diminati oleh investor yang memfokuskan perhatian pada aspek keberlanjutan. Sementara itu, JCI mencatatkan pertumbuhan sebesar 46,75%, sedikit lebih tinggi dari SRI-KEHATI, namun keduanya tetap lebih unggul dalam hal kinerja dibandingkan LQ45. Hal ini menandakan bahwasaham saham yang tergabung dalam IDX SRI-KEHATI semakin menarik perhatian investor yang sadar akan pentingnya ESG.

Published on Investing.com, 3/Oct/2024 - 10:06:39 GMT, Powered by TradingView.
 IDX SRI-KEHATI, Indonesia, Jakarta:JKSRI, D



Gambar 1.2 Pergerakan Harga Saham IDX SRI-KEHATI Tahun 2021-2023

Sumber: <https://www.investing.com>

Grafik ini menunjukkan pergerakan IDX SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Selama periode tersebut, indeks ini mengalami tren kenaikan secara keseluruhan, dengan puncak tertinggi terjadi di awal 2023. Meskipun terjadi beberapa penurunan setelahnya, indeks tetap stabil di level yang lebih tinggi dibandingkan awal 2021, dengan posisi terakhir pada 429,89 poin. Volume perdagangan terlihat fluktuatif, dengan beberapa lonjakan signifikan, terutama di awal 2021. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta dukungan terhadap perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik. Volatilitas yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap investasi berkelanjutan semakin tinggi, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan sentimen pasar tetap mempengaruhi pergerakan indeks ini (Utama & Puryandani, 2020).

Penelitian ini akan menggunakan data harga saham- saham yang tergabung dalam IDX SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI, serta data pasar lainnya yang relevan, seperti indeks harga saham gabungan (IHSG) dan suku bunga bebas risiko. Secara keseluruhan, analisis kinerja portofolio saham berdasarkan aspek keberlanjutan menjadi semakin relevan di era saat ini. Peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan

telah mendorong investor untuk mempertimbangkan aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Ningwati et al., 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi para investor dalam memilih portofolio saham yang tidak hanya optimal secara finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan. Melalui analisis saham-saham dalam indeks SRI-KEHATI, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran penting investasi berkelanjutan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan sosial secara holistik. Sehingga penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Portofolio Saham-Saham Anggota Idx Sri-Kehati Tahun 2021-2023

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja saham- saham anggota Indeks Sri-Kehati tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja portofolio saham-saham anggota Indeks Sri Kehati Tahun 2021-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya kajian dan memberikan kontribusi teori mengenai evaluasi kinerja portofolio saham di Indonesia, dengan menggunakan metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio, dan Jensen Alpha, dan juga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi investor maupun calon investor dalam mengelola portofolio saham mereka, khususnya dalam menghadapi fluktuasi pasar. Dengan memahami kinerja portofolio Indeks saham melalui tiga metode evaluasi yang berbeda, investor maupun calon investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan strategis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada praktik investasi yang lebih baik dan lebih informatif.